

POSYANDU SEBAGAI SENTRA PENDIDIKAN MASYARAKAT BAGI ANAK USIA DINI

Azmi Islami

Universitas Darunnajah Jakarta
azmiislami85@gmail.com

Supriati H. Rahayu

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
supriatirahayu1@gmail.com

Yayah Rukhiyah*

UIN Sulta Maulana Hasanuddin Banten
yrukiyah@uinsmh.ac.id

Wulan Fauzia

UIN Sulta Maulana Hasanuddin Banten
wulanfauzia@uinbanten.ac.id

Umayah

UIN Sulta Maulana Hasanuddin Banten
umayah@uinbanten.ac.id

Tatu Dinar Rahmalia

UIN Sulta Maulana Hasanuddin Banten
tdrahmalia49@gmail.com

*Penulis Koresponden

Abstrak: Penelitian bertujuan dalam identifikasi motivasi keterlibatan anggota masyarakat pedesaan Parumasaan di Kabupaten Serang dalam mengunjungi Posyandu. Kajian demikian berguna dalam perluasan wawasan pengembangan anak usia dini di wilayah pedesaan selain mensosialisasikan manfaatnya bagi pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat melalui Posyandu. Metode penelitian kualitatif menjadi pokok dengan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara terutama ditujukan kepada para pengunjung dari kaum ibu-ibu. Hasil kegiatan menunjukkan banyak kegiatan dan program Posyandu yang berdampak bagi pengetahuan para pengunjungnya dalam mengasuh anak usia dini, baik yang diterima langsung dari pada penggeraknya atau diskusi dengan sesama ibu-ibu. Pengetahuan demikian bisa merubah pola pikir masyarakat tentang gizi dan tumbuh kembang anak sejak dini.

Kata Kunci: Pengembangan, Anak Usia Dini, Sentra Pendidikan Masyarakat, Posyandu

POSYANDU AS A COMMUNITY EDUCATION CENTER FOR EARLY CHILDREN

Abstract: The aim of the study was to identify the motivations for involvement of members of the Parumasaan rural community in Serang District in visiting Posyandu. Such studies are useful in broadening the horizons of early childhood development in rural areas in addition to disseminating the benefits for community-based early childhood

education through Posyandu. Qualitative research methods are the main instrument with observation, interviews and documentation. The interviews were mainly addressed to the visitors from women. The results of the activities show that there are many Posyandu activities and programs that have an impact on the knowledge of visitors in caring for early childhood, whether received directly from the organizers or discussions with fellow mothers. Such knowledge can change people's mindset about nutrition and child development from an early age.

Keywords: Development, early children, Community Education Centers, Posyandu

Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara mempunyai teori bahwa pendidikan anak akan berhasil apabila tri sentra pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat saling mengisi dan mendukung satu sama lain. masyarakat harus mengambil peranan dalam usaha pembinaan kepada peserta didik, pembinaan ini dapat berupa dukungan dari masyarakat untuk menciptakan situasi lingkungan yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan baik. Masyarakat merupakan komponen yang bermacam-macam bisa berisi orang-orang di lingkungan terdekat anak, pemerintah, komunitas sosial, organisasi kemasyarakatan, perusahaan, dan lembaga berbagai publik yang ada di sekitar anak (Dewantara, 2004; Masrullah, 2015).

Menurut Permendagri Nomor 54 tahun 2007 pasal 1 menyatakan, “Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.” Kementerian Kesehatan RI mengautkan dengan pengutaraan manfaatnya antara lain; “untuk mendukung perbaikan perilaku, mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, mendukung pelayanan keluarga dan mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan.” (Kementrian Kesehatan RI, 2011)

Semua peraturan tersebut mengarahkan kesimpulan bahwa posyandu menjadi bagian dari masyarakat di Indonesia yang berkontribusi bagi pengembangan anak usia dini. Kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini dalam layanan posyandu merupakan salah satu hak dasar anak sesuai Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak-hak anak tahun 1989/1990. Karena itu, orang tua perlu mengupayakan agar anaknya bertumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Departemen Kesehatan RI, 2016)

Penelitian empiris pun mendukung manfaat dari Posyandu bagi tumbuh kembang mereka. Posyandu sangat membantu para ibu dalam deteksi tumbuh kembang anak (Hayati et al., 2015; Hendrawati et al., 2018; K et al., 2020). Anak pun mendapatkan stimulant perkembangan yang memadai selama ibunya mengikuti Posyandu (Maesaroh & Fauziah, 2019). Anak juga dikenalkan pada alat permainan edukatif yang sesuai dengan usia perkembangannya (Setyaningsih & Surachmindari, 2022). Yang menyenangkan bagi anak, posyandu menyediakan layanan tambahan makanan bergizi (Wati, 2020).

Bagi Ibu, Posyandu juga telah memberikan manfaat edukasi yang berpengaruh dalam pengembangan putra-putrinya selama mengikuti Posyandu, bahkan mengurangi stunting (Khofiyah, 2020; Widiastuti & Faiza, 2022). maka dari itu frekwensi kunjungan ke posyandu atau sebaliknya sangat berpengaruh Terhadap pengetahuan orang tua dalam tumbuh kembang anak termasuk pada kader pegiatnya (Fathurrohman et al., 2021; Islamiyati & Sadiman, 2022).

Maka masyarakat tidak bisa berpangku tangan terhadap keberlangsungan Posyandu di lingkungannya bagi pengembangan anak usia dini bersentra masyarakat. Wahyuni (2017) membahas mengenai tentang, ciri utama dari pembangunan kesehatan masyarakat adalah keterlibatan dan peran serta aktif masyarakat dalam pembangunan kesehatan, antara lain perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan upaya kesehatan termasuk upaya perawatan diri, sehingga pada akhirnya akan terbentuk kemandirian masyarakat dalam menangani masalah kesehatannya. Meski demikian Tiara (2013) menyimpulkan bahwa kader posyandu adalah tingkat pendidikan dasar (tamatan SD dan SMP) dan tingkat pendidikan menengah (tamatan SMA) dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga menjadikan kader posyandu memiliki banyak waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai kader. Rata-rata pengetahuan kader posyandu tentang posyandu berada pada kategori rendah dan sedang, dengan sikap setuju terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu untuk menggerakkan partisipasi masyarakat sasaran posyandu termasuk ibu balita dalam berkunjung ke posyandu.

Kebutuhan sentra Pendidikan lain agar tidak melulu bergantung pada Sekolah formal bagi anak usia dini semakin terasa di masa pandemi Covid-19 yang telah menjadi wabah global. Pendidikan sekolah telah mengalami hambatan untuk melakukan Pendidikan tatap muka sehingga keluarga dan masyarakat sekitar perlu mengambil alih untuk menumbuhkembangkan anak usia dengan mendorong pihak orang tua balita di lingkungannya terlibat dalam posyandu. Pendidikan dalam masyarakat dan keluarga menjadi tumpuan selanjutnya terutama yang berkaitan langsung dengan tata kehidupan masyarakat termasuk kebersihan lingkungan seperti yang ditemukan oleh Rukhiyah et al. (2022)

Kondisi diatas akhirnya menjadikan banyak pertimbangan para ibu-ibu dan anggota masyarakat lain dalam keterlibatannya pada kegiatan Posyandu. Penelitian ini mengidentifikasi motivasi keterlibatan masyarakat, terutama ibu-ibu

balita, dalam menggerakkan maupun melibatkan dalam kegiatannya pada wilayah pedesaan di salah satu kota di propinsi Banten, yaitu kampung Parumasan kecamatan Baros kabupaten Serang (selanjutnya disebut Parumasan). Hal ini sangat bermanfaat terutama dalam perluasan wawasan pengembangan anak usia dini di wilayah pedesaan selain mensosialisasikan manfaatnya bagi Pendidikan Usia Dini berbasis masyarakat melalui Posyandu.

Metode

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2012). sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2021). Karena itu, Bogdan dan Taylor (Wijaya, 2018) menyimpulkannya sebagai, “salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi.”

Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti perilaku manusia dalam konteks penelitian kualitatif, observasi dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk menggambarkan peristiwa dan perilaku (Ahiri, 2018). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu melakukan tanya jawab dengan nara sumber yang mendukung penelitian ini. Adapun sumber dalam penelitian ini terdiri dari sekretaris desa Sidamukti, kader posyandu, dan masyarakat yang diteliti. Wawancara yang dilakukan kepada sekretaris desa sidamukti yaitu mengenai gambaran umum didesa, dengan kader posyandu yaitu mengenai gambaran posyandu di lokasi penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat tentang gambaran Bagaimanakah mengetahui masyarakat dalam pengembangan anak usia dini yang mengikuti dan tidak mengikuti pelayanan posyandu di Parumasan dan apakah ada hambatan-hambatan dalam peran masyarakat dalam pengembangan anak usia dini yang mengikuti dan tidak mengikuti pelayanan posyandu.

Analisis data menggunakan model Analisis data model Miles dan Huberman. Penggunaannya telah umum dalam penelitian kualitatif. Perlakuannya pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitasnya yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Pada saat sebelum kegiatan Posyandu dimulai masyarakat berangkat dari rumah sekitar pukul 08.00 WIB. Masyarakat pun sangat antusias untuk mengikuti layanan Posyandu ini. Karena memang Posyandu di Parumasan ini dilakukan sebulan sekali pada pagi hari agar masyarakat mengikutinya. Ada beberapa kegiatan yang bisa diikuti ibu dan anak bawah lima tahun selama posyandu berlangsung.

Kegiatan penimbangan. Kegiatan Posyandu dengan penimbangan anak setiap bulannya. Dengan adanya kegiatan penimbangan ini masyarakat akan mengetahui berat badan anak yang sesuai seperti apa dan akan mengetahui berat badan yang sesuai untuk anak.

Kegiatan pemberian imunisasi. Kegiatan pemberian imunisasi ini memberikan layanan kesehatan kepada anak, agar tubuh anak mendapatkan imun dari imunisasi dari Posyandu, dengan mengikuti pelayanan Posyandu masyarakat di berikan layanan yang sesuai dengan yang di anjurkan pemerintah, jika tidak mengikuti layanan Posyandu anak tidak akan mendapatkan hak layanan kesehatan dari pemerintah.

Kegiatan sosialisasi Kesehatan dan tumbuh kembang anak. Kegiatan sosialisasi ini diadakan untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat betapa pentingnya kesehatan keluarga. Selain itu, dengan adanya sosialisasi dari kader ataupun bidan setempat akan menambah ilmu pengetahuan atau wawasan dalam bidang kesehatan, dan akan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengantisipasi ketika keluarga sedang sakit.

Peran masyarakat di Parumasan ini sudah mulai mementingkan kesehatan anaknya. Karena sangatlah penting demi tumbuh kembang anak yang diinginkan oleh orang tua. Karena, di setiap perkembangan anak kita akan mengetahui apa saja yang di perlukan oleh orang tua dalam memberikan asupan apa saja yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak.

Dengan masyarakat mengikuti kegiatan Posyandu ini akan merasakan dampak positifnya seperti anak akan memiliki daya tahan tubuh yang kuat karena memang anak telah di berikan imunisasi sejak dini. Karena peran masyarakat disini yaitu memberikan layanan kesehatan yang layak untuk anaknya dengan mengikuti kegiatan Posyandu yang ada di Parumasan.

Di Parumasan ini dalam memberikan layanannya sudah baik dan sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat. Dengan alat- alat kesehatan yang lengkap dan alat- alat yang dibutuhkan pada saat Posyandu sudah disediakan oleh

kader dan bidan desa seperti, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, pengukur lengan dan alat- alat yang dibutuhkan pada saat layanan Posyandu. Setiap kegiatan Posyandu di mulai masyarakat sangat antusias mengikutinya karena memang untuk memantau perkembangan anak dan setiap kegiatan Posyandu setiap bulannya berbeda. Kegiatan imunisasi, kegiatan menimbang anak dan mengukur berat badan anak dan memberikan vitamin kepada anak dan ibu hamil pada saat kegiatan dilakukan.

Masyarakat pun dapat menanyakan perihal perkembangan anaknya masing-masing ketika layanan Posyandu ini dimulai. Terkadang masyarakat pun menanyakan tentang perihal kesehatan keluarganya jadi ketika ada keluarga yang sakit juga masyarakat dapat menanyakan informasi dari bidan desa karena layanan Posyandu juga mencakup kesejahteraan keluarga dalam arti untuk kesehatan keluarga secara bersama

Di Posyandu masyarakat pun berbincang-bincang dengan anggota masyarakat yang lain atau bidan dan kader mengenai tentang perkembangan anaknya masing – masing karena setiap layanan Posyandu akan ada penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan anak. Jadi sangat penting sekali untuk masyarakat agar mengetahui apa saja yang di perlukan oleh kebutuhan anak.

Karena keinginan dari masyarakat dan ada bantuan dari kader dan bidannya masyarakat sangatlah senang dengan adanya layanan Posyandu ini. “Jadi kita dapat konsultasi mengenai kesehatan anak selain kesehatan anak, kesehatan keluarga kita jadi tertangani sebelum terjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kita telah mengetahui apa saja yang perlu dilakukan ketika ada anak nya sedang sakit ataupun keluarga. Jadi, tidak asal dalam memberikan layanan kesehatan keluarga.” Demikian yang diutarakan oleh salah satu Posyandu Parumasan

Masyarakat sangat senang dengan mengikuti layanan Posyandu ini karena bidan dan kader nya pun ramah – ramah dan baik jadi membuat merasa nyaman dalam memberikan layanan Posyandu. Masyarakat pun tidak takut akan bertanya mengenai layanan Posyandu ini.

Karena peran masyarakat lah yang berperan dalam Posyandu yaitu ibu-ibu yang memiliki anak – anak dimasa keemasan ini. Orang tua sangat harus mengikuti layanan Posyandu karena memang sangat lah penting dalam hal tumbuh kembang anak. Dalam layanan Posyandu tidak perlu ditakutkan justru masyarakat dalam kegiatan Posyandu ini sangat lah terbantu dalam perihal kesehatan. Jadi, tidak perlu khawatir mengenai tentang kesehatan keluarga dan kesehatan anak.

Dalam kegiatan Posyandu ini masyarakat lah yang berperan penting untuk mempertahankan hak anak dalam mendapatkan kesehatan dan mencapai perkembangan yang sesuai yang diinginkan oleh setiap orang tua agar tumbuh kembang anak nya sesuai yang di harapkan.

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat sangat terbantu dalam hal kesehatan dan membantu ibu-ibu muda yang sedang mengandung, dan anak-anak usia dini yang membutuhkan layanan kesehatan di Parumasan ini. Masyarakat pun membantu layanan Posyandu ini dengan aktif berpartisipasi. Antusias masyarakat sangat mendorong sekali agar kegiatan Posyandu yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya agar lebih meningkat dalam minat masyarakat dalam mengikuti layanan Posyandu di Parumasan ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peran masyarakat yang mengikuti layanan Posyandu ini merasakan dampak positifnya seperti kesehatan sesuai yang diinginkan oleh masyarakat sehingga mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam memberikan layanan kesehatan untuk anaknya. “Dengan mengikuti layanan Posyandu ini masyarakat akan mengetahui setiap tumbuh kembang anak.” Salah satu informan menyimpulkan demikian.

Dengan adanya kegiatan untuk pengembangan anak usia dini seperti adanya kegiatan Posyandu peran masyarakat di lingkungan Parumasan ini sudah sangat antusias untuk mengikutinya. Karena dengan mengetahui setiap masyarakat akan lebih mudah dalam memberikan stimulasi apa saja yang harus diberikan kepada anak apa lagi untuk anak usia dini karena anak usia dini sangat masih rentan dalam perkembangannya. Bidan penggerak Posyandu menyampaikan, “Dengan masyarakat mengetahui apa saja yang harus diberikan kepada anak mengenai pengembangan anak usia dini.” Karena memang dari segi pengetahuan tentang kesehatanpun masih terbilang kurang paham akan hal apa saja kesehatan yang harus diketahui oleh orang tua mengenai kesehatan.

Selain alasan pengurangan hubungan Sosial akibat pandemic Covid-19, kesibukan masyarakat di pagi hari ini menjadi kendala masyarakat untuk tidak mengikuti layanan Posyandu ini. Dan masih saja masyarakat yang tidak mengikuti layanan Posyandu ini. Karena dengan kesibukan rumah tangga pun menjadi kendala seperti membereskan rumah ataupun pekerjaan rumah yang belum selesai. Layanan Posyandu ini dilakukan di pagi hari jadi masyarakat pun tidak mengikutinya.

Adapun masyarakat yang malas terhadap berangkat ke Posyandu pun masih banyak masyarakat yang berasumsi jika kegiatan Posyandu ini seperti kegiatan imunisasi anak saya akan menjadi sakit seperti timbul demam, panas dan rewel itulah yang membuat masyarakat Parumasan ini tidak bisa mengikuti layanan Posyandu ini.

Masyarakat yang tidak mengikuti layanan ini anak tidak perlu mengikuti kegiatan Posyandu karena anak saya sehat jadi tidak perlu mengikuti kegiatan Posyandu yang ada di Parumasan ini. Dengan beralasan tidak keburu ke Posyandu dan melakukan kegiatan pekerjaan jadi anak tidak mendapatkan hak layanan kesehatan untuk anaknya.

Dengan adanya dorongan masyarakat yang memiliki keinginan untuk mencari informasi mengenai tentang tumbuh kembang anak sudah telah banyak

diminati oleh kalangan masyarakat. pengembangan anak usia dini berbasis masyarakat itu mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya kita mengetahui perkembangan dan tumbuh kembang anak sejak dini. Dengan masyarakat mengetahui perkembangan apa saja yang telah dicapai oleh anaknya. Karena untuk di usia 0 samapi 6 tahun dikatakan masa *Golden Age* atau keemasan disitulah orang tua harus mengetahuinya. pengetahuan menjadi factor penting dalam keaktifan kunjungan ke Posyandu seperti yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Fathurrohman et al., 2021; Yunola et al., 2020). Arti penting Posyandu demikian itu semakin terasa di masa Pandemi Covid-19 setelah Sekolah mengurangi frekwensi pendidikan tatap mukanya, orang tua dan masyarakat akhirnya berperan besar bagi Pendidikan anak usia dini (Mastoah & MS, 2020; Surur & Nadhirin, 2020).

Kesimpulan

Sentra Pendidikan masyarakat dalam pengembangan anak usia dini melalui posyandu di Parumasan bermanfaat banyak sekali namun yang utama dirasakan oleh masyarakat desa tersebut adalah pemberian wawasan dan pengetahuan penting yang bisa mengubah pola pikir masyarakat tentang perkembangan dan tumbuh kembang anak sejak dini. Mereka pun mendapatkan layanan kesehatan yang memadai bagi pencegahan dini terhadap penyakit yang muncul dalam keluarga. Kedua manfaat itu pada akhirnya berdampak positif dalam perlakuan ibu dan masyarakat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini di lingkungannya. Namun kesadaran akan manfaat pada Sebagian anggota masyarakat ternyata mengurangi motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan posyandu. Hambatan lainnya yang ada di masyarakat Parumasan ini yaitu dari segi waktu, pekerjaan rumah dan pekerjaan yang biasa di pedesaan.

Saran bagi Pegiat Posyandu terutama para kadernya adalah aktif mensosialisasikan manfaat dari posyandu kepada masyarakat secara umum sehingga para ibu-ibu anak balita bisa meluangkan waktu secara aktif di setiap kegiatan Posyandu di pedesaan maupun Parumasan. Penelitian masih terbatas pada motivasi keaktifan sementara Posyandu masih memiliki ruang yang luas bagi pendidikan anak usia dini bersentra masyarakat untuk ditindaklanjuti.

Daftar Pustaka

- Ahiri, J. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Unhalu.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Dewantara, K. H. (2004). *Bagian pertama Pendidikan*. Majelis Luhur Taman Siswa.
- Fathurrohman, R. I., Norviatin, D., & Ahmad, Z. (2021). Hubungan Antara Usia, Pendidikan Pengetahuan Ibu Terhadap kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Dan Penimbangan Balita Di

- Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 7(2).
- Hayati, N., Muthmainnah, & Fatimaningrum, A. S. (2015). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/JPA.V4I2.12359>
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., Nur, N., & Maryam, A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatininggor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/MKK.V1I1.17263>
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 86–96. <https://doi.org/10.34011/JURISKESBDG.V14I1.2022>
- K, F. A., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1003–1008. <https://doi.org/10.35816/JISKH.V12I2.441>
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) Posyandu.
- Khofiyah, N. (2020). Edukasi Berpengaruh terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan oleh Ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 231–238. <https://doi.org/10.26699/JNK.V7I2.ART.P231-238>
- Maesaroh, S., & Fauziah, A. N. (2019). Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Di Posyandu Jetis Juwiring Klaten. *Avicenna : Journal of Health Research*, 2(2), 96–103. <https://doi.org/10.36419/AVICENNA.V2I2.305>
- Masrullah, F. (2015). Memimpin Dan Mendidik Anak Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *An-Nisa'*, 8(1), 113–126.
- Mastoah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121–128.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rukhiyah, Y., Ibrohim, B., & Karunia, N. (2022). Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Orang Tua Muslim Kepada Anak Usia Dini Saat Wabah COVID-19. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V12I1.1200>
- Setyaningsih, W., & Surachmindari, S. (2022). Pemberdayaan Kader Taman Posyandu dalam Pengenalan Alat Permainan Edukatif pada Ibu Balita. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 172–179.

- <https://doi.org/10.20527/BTJPM.V4I1.4646>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Tiara, D. T. P. (2013). *Peran Kader Terhadap Partisipasi Masyarakat Sasaran Posyandu Berkunjung Ke Posyandu*. Universitas Jember.
- Wahyuni, D. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kesehatan Warga Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 94–98. <https://doi.org/10.26858/TEMATIK.V6I2.15539>
- Widiastuti, R. Y., & Faiza, R. D. (2022). Upaya Kader Posyandu dalam Mengurangi Tingkat Stunting di Desa Pakel Kabupaten Jombang. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 130–137. <https://doi.org/10.19184/JLC.V6I2.34393>
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3(1), 1–10.
- Yunola, S., Bachtiar, H., & Basyir, V. (2020). Hubungan Kunjungan Posyandu Terintegrasi PAUD dengan Status Gizi dan Kemampuan Berbahasa pada Anak Balita Usia 4-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas PAUH Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4). <https://doi.org/10.25077/JKA.V8I4.1136>